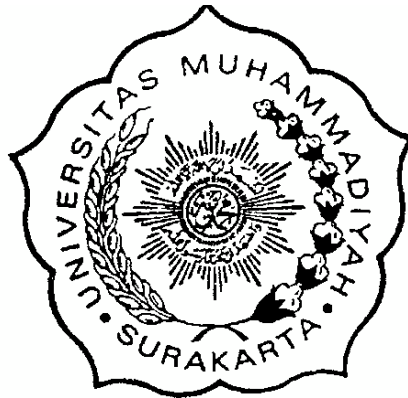


**KAJIAN AHAD PAGI SEBAGAI WAHANA PENDIDIKAN ISLAM
NONFORMAL DI MASJID BAITURRAHMAN BLORAN
DESA KARANGREJO KECAMATAN KERJO
KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN 2017**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh:

SRI SUWARNI

G 000 140 049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KAJIAN AHAD PAGI SEBAGAI WAHANA PENDIDIKAN ISLAM
NONFORMAL DI MASJID BAITURRAHMAN BLORAN
DESA KARANGREJO KECAMATAN KERJO
KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN 2017**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

SRI SUWARNI

G 000 140 049

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Dr. Mohamad Ali, S.Ag., M.Pd.

NIK.110.1621

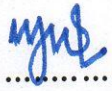
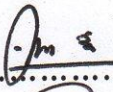
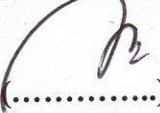
HALAMAN PENGESAHAN

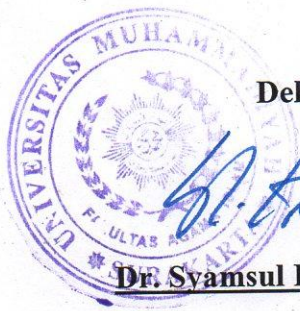
**KAJIAN AHAD PAGI SEBAGAI WAHANA PENDIDIKAN ISLAM
NONFORMAL DI MASJID BAITURRAHMAN BLORAN
DESA KARANGREJO KECAMATAN KERJO
KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN 2017**

**OLEH
SRI SUWARNI
G000140049**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 24 April 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Dr. Mohamad Ali, S.Ag., M.Pd. (.....) 
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Chusniatun, M.Ag. (.....) 
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag. (.....) 
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.

NIK. 606

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 24 April 2018

Penulis



SRI SUWARNI
G000140049

KAJIAN AHAD PAGI SEBAGAI WAHANA PENDIDIKAN ISLAM NONFORMAL DI MASJID BAITURRAHMAN BLORAN DESA KARANGREJO KECAMATAN KERJO KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2017

Abstrak

Pendidikan Islam merupakan pendidikan universal yang berperan penting dalam mengarahkan dan membimbing manusia ke arah pendewasaan. Pendidikan Islam terdiri dari tiga macam yaitu pendidikan Islam informal, pendidikan Islam formal, dan pendidikan Islam nonformal. Salah satu pendidikan Islam nonformal yang berkembang di masyarakat adalah Kajian Ahad Pagi. Kehadiran Kajian Ahad Pagi sebagai wahana pendidikan Islam nonformal memberikan dampak positif khususnya bagi jamaah di Masjid Baiturrahman Bloran, Brangkal Rt 01/ Rw 01, Karangrejo, Kerjo, Karanganyar. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis titik-titik keunggulan Kajian Ahad Pagi sebagai wahana pendidikan Islam nonformal di Masjid Baiturrahman Bloran. Penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan sebagai langkah mencari informasi terdiri dari tiga metode di antaranya metode pengamatan, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis data kualitatif bersifat induktif dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan simpulan atau verifikasi. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa (1) Kajian Ahad Pagi di Masjid Baiturrahman Bloran diselenggarakan untuk seluruh umat Islam tanpa melihat “bendera” dari masing-masing organisasi. Selain itu, Kajian Ahad Pagi mempunyai program ahad spesial yang digunakan sebagai ahad khusus, hal ini yang menjadikan keistimewaan dari pelaksanaan Kajian Ahad Pagi di Masjid Baiturrahman. (2) Kajian Ahad Pagi di Masjid Baiturrahman mempunyai beberapa titik keunggulan yang terletak pada tema kajian yang diusung oleh panitia, proses pembelajarannya dan peserta yang hadir.

Kata Kunci: Kajian Ahad Pagi, Masjid, Pendidikan Islam Nonformal.

Abstract

Islamic education is a universal education that is useful in directing and guiding people toward maturity. Islamic education consists of three kinds of informal Islamic education, formal Islamic education, and non-formal Islamic education. One of the non-formal Islamic education that develops in society is the Sunday Morning Study. The presence of the Sunday Morning Study as a vehicle for non-formal Islamic education has a special positive impact for pilgrims at Baiturrahman Bloran Mosque, Brangkal Rt 01/ Rw 01, Karangrejo, Kerjo, Karanganyar. The purpose of this study is to describe and analyze the main points of the Studies of Sunday morning as a vehicle for non-formal Islamic education at Baiturrahman Bloran Mosque. The author uses field research with a qualitative approach. Methods of data collection is a step to find information from various methods in interviews, interview methods, and method documentation. While to analyze the data, the authors use qualitative data inductively with three stages of data reduction, data presentation, and conclusion or verification. The results obtained show that (1) The Studies of Sunday Morning at Baiturrahman Bloran Mosque was held for the whole of Islam without

seeing the "flag" of each organization. In addition, the Sunday Morning Study has a special ahad program that is used as a special ahad, which makes the privilege of conducting the Study on Sunday Morning at the Baiturrahman Mosque. (2) The Sunday Morning Study at the Baiturrahman Mosque has several points of excellence which lies in the theme of the study carried by the committee, the learning process and the participants present.

Keywords: Sunday Morning Study, Mosque, Non-formal Islamic Education

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mempunyai kurang lebih 17.548 pulau besar maupun kecil dengan mayoritas penduduk berada di area perdesaan¹. Masing-masing wilayah dilengkapi dengan berbagai fasilitas dari lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam merupakan institusi, media, maupun keadaan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran baik secara terstruktur maupun merupakan tradisi². H.A.R. Tilaar yang dikutip Mujamil Qomar menyatakan bahwa:

“Sistem pendidikan Indonesia merupakan salah satu sistem yang tersebar di dunia yang meliputi 30 juta peserta didik, 200 ribu lembaga pendidikan dan lebih kurang 4 juta tenaga pendidik yang tersebar seluas benua Eropa dengan beragam perbedaan antardaerah sehingga memberikan tantangan tersendiri dalam meningkatkan pendidikan nasional³.”

Sehubungan dengan pernyataan di atas, pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk manusia yang Islami. Pendidikan Islam juga berperan untuk mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan dasar peserta didik menuju arah pendewasaan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam⁴. Salah satu langkah mewujudkan peran pendidikan Islam yaitu dengan mendirikan pendidikan Islam formal dan pendidikan Islam nonformal di lingkungan masyarakat.

Pendidikan formal merupakan sistem pendidikan yang terstruktur, bertahap dan bertingkat. Pendidikan Islam formal berkembang melalui lembaga sekolah, madrasah dan pesantren. Sedangkan pendidikan nonformal merupakan usaha secara sadar yang tersusun secara terorganisir dan berlangsung di luar sistem pendidikan formal⁵. Batasan pendidikan nonformal telah diatur dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan

¹Mujamil Qomar, *Strategi Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2013), 336.

²Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2009), 121.

³Mujamil Qomar, *Strategi*, 336.

⁴H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 11.

⁵Ishak Abdullah dan Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012), 18-19.

nasional pasal 26 yang meliputi lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, dan sejenisnya⁶. Namun dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan kepada pelaksanaan Kajian Ahad Pagi.

Kajian Ahad Pagi merupakan salah satu contoh program pendidikan Islam nonformal yang berkembang di lingkungan masyarakat. Contohnya di Kabupaten Karanganyar kini terdaftar lima kecamatan yang telah melaksanakan Kajian Ahad Pagi secara rutin. Kelima kecamatan tersebut meliputi (1) Kecamatan Karanganyar yang berada di Masjid Agung; (2) Kecamatan Karangpandan yang berada di Ma'had Isy Karima; (3) Kecamatan Matesih yang berada di Balai Desa Matesih; (4) Kecamatan Tawangmangu yang berada di Gedung Serba Guna desa Sepanjang; dan (5) Kecamatan Kerjo yang berada di Masjid Baiturrahman Bloran⁷.

Pelaksanaan Kajian Ahad Pagi memberikan dampak positif bagi jamaah khususnya di Masjid Baiturrahman Bloran. Dampak positif itu dapat dibuktikan dengan adanya antusias dari jamaah dalam mengikuti kajian. Kajian Ahad Pagi di Masjid Baiturrahman diikuti oleh kurang lebih 1.200 jamaah yang berasal dari berbagai kalangan⁸. Keistimewaan yang membedakan Kajian Ahad Pagi di Masjid Baiturrahman Bloran dengan kajian ahad pagi lain terlihat dari tema yang diusung oleh panitia kajian yaitu membangun persatuan umat Islam. Artinya adalah pelaksanaan Kajian Ahad Pagi di Masjid Baiturrahman dapat diikuti oleh semua orang tanpa melihat “bendera” dari masing-masing organisasi Islam, sehingga jamaah yang hadir dapat merasakan rasa persaudaraan yang terjalin secara apik. Jamaah yang hadir rata-rata berasal dari desa Karangrejo, Gempolan, Sumberejo, Kwadungan, Kuto, Tawang Sari, Botok, Plosorejo, Ganten, Mojogedang, Pojok, Dukuh, Jenawi, dan Ngargoyoso⁹.

Berkaca dari uraian singkat pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pelaksanaan Kajian Ahad Pagi sebagai wahana pendidikan Islam nonformal di Masjid Baiturrahman Bloran desa Karangrejo kecamatan Kerjo pada tahun 2017? (2) Titik-titik keunggulan apa yang ada pada pelaksanaan Kajian Ahad Pagi sebagai wahana pendidikan Islam nonformal di Masjid Baiturrahman Bloran desa Karangrejo kecamatan Kerjo?

Berdasarkan butir-butir rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan pelaksanaan Kajian Ahad Pagi sebagai wahana pendidikan Islam

⁶Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 tentang pendidikan nonformal poin 3.

⁷Hasil observasi awal tentang pelaksanaan Kajian Ahad Pagi sebagai wahana pendidikan Islam nonformal di Masjid Baiturrahman Bloran, pada hari Minggu, 17 September 2017 pukul 06.30-08.00 WIB.

⁸Hasil wawancara dengan Agus Rizal Rivai, SE., selaku ketua koordinator Kajian Ahad Pagi di Masjid Baiturrahman Bloran, pada hari Jum'at, 13 Oktober 2017 pukul 18.30 WIB.

⁹Hasil wawancara dengan Anang Sutanto, S.Pd., selaku bendahara Kajian Ahad Pagi di Masjid Baiturrahman Bloran, pada hari Rabu, 28 Maret 2017 pukul 15.30 WIB.

nonformal di Masjid Baiturrahman Bloran Karangrejo kecamatan Kerjo pada tahun 2017. (2) Menganalisis titik-titik keunggulan pada pelaksanaan Kajian Ahad Pagi sebagai wahana pendidikan Islam nonformal di Masjid Baiturrahman Bloran.

Manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini di antaranya (1) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan mengenai Kajian Ahad Pagi sebagai wahana pendidikan Islam nonformal. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberi rangsangan bagi peneliti selanjutnya. Sehingga proses pengkajian akan terus berlanjut dan memperoleh hasil yang maksimal. (2) Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dalam meningkatkan peran Kajian Ahad Pagi sebagai wahana pendidikan Islam nonformal dan dapat menambah pengetahuan tentang kondisi pendidikan Islam khususnya kecamatan Kerjo kabupaten Karanganyar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan dan memecahkan masalah-masalah praktis dalam pelaksanaan Kajian Ahad Pagi sebagai wahana pendidikan Islam nonformal di Masjid Baiturrahman Bloran desa Karangrejo kecamatan Kerjo. Sedangkan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis dengan memahami fenomena tentang permasalahan yang dialami oleh subjek penelitian. Lokasi yang penulis ambil dalam penelitian adalah Masjid Baiturrahman yang berada di dusun Bloran, Brangkal Rt 01/ Rw 01, Karangrejo, Kerjo, Karanganyar. Selain itu, penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data yang digunakan sebagai langkah mengumpulkan informasi di antaranya metode pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan penulis bersifat induktif melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan simpulan atau verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kajian Ahad Pagi sebagai Wahana Pendidikan Islam Nonformal di Masjid Baiturrahman Bloran

Masjid Baiturrahman terletak di dusun Bloran, Brangkal Rt 01/ Rw 01, Karangrejo, Kerjo. Masjid Baiturrahman menerapkan berbagai macam pendidikan keagamaan yang meliputi 1) Taman Pendidikan Al-Quran (TPA/TPQ), 2) Pendidikan Tahfidz, 3) Pendidikan Tahsin, 4)

Pengajian Remaja Masjid, dan 5) Kajian Ahad Pagi¹⁰. Terkhusus pelaksanaan Kajian Ahad Pagi di Masjid Baiturrahman telah terlaksana lebih dari satu tahun yang dimulai sejak tanggal 4 september 2016. Kajian Ahad Pagi diketuai oleh Agus Rizal Rivai, SE. yang bekerjasama dengan takmir masjid dan pemerintahan desa Karangrejo. Selain itu, Kajian Ahad Pagi didukung oleh warga dusun Bloran sebagai penyelenggara, panitia kajian dan satuan petugas parkir (Satgas Ahad Pagi). Pelaksanaan Kajian Ahad Pagi bertujuan untuk membangun persatuan dan persaudaraan antar umat Islam. Untuk mencapai sebuah tujuan dibentuklah sebuah visi dan misi di antaranya:

Visi

“Mewujudkan masyarakat yang berukhuwah Islamiyah”

Misi

- (1) Memupuk rasa persaudaraan dan kesatuan umat Islam di kecamatan Kerjo.
- (2) Sebagai institusi menuntut ilmu pendidikan Islam untuk semua kalangan umat Islam di kecamatan Kerjo.

Pelaksanaan Kajian Ahad Pagi di Masjid Baiturrahman dimulai pada pukul 07.00 s/d 08.00 WIB yang diawali dengan membaca ayat-ayat suci Al-Quran yang dibacakan oleh pihak panitia kajian, santri dari Rumah Tahfidz Ar-Rofi'i, maupun santri dari pondok pesantren Baitul Iman Derso, Kerjo. Setelah selesai *qiroah*, pihak panitia menyampaikan pengumuman dan melaporkan informasi mengenai hasil serta pengeluaran infak pada minggu sebelumnya¹¹. Hasil infak dari jamaah digunakan sebagai biaya operasional Kajian Ahad Pagi, santunan bagi jamaah yang terkena musibah, dan untuk keperluan lain yang terkait dengan pelaksanaan Kajian Ahad Pagi di Masjid Baiturrahman Bloran. Tahap berikutnya merupakan penyampaian materi dari narasumber yang berlangsung selama satu jam. Berdasarkan pengamatan, dalam pelaksanaannya narasumber menyampaikan materi secara lisan tanpa menggunakan LCD maupun proyektor, tetapi itu tidak mempengaruhi antusias jamaah dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, jamaah juga bersemangat dalam mencatat sub-materi yang diperoleh saat kajian berlangsung. Sese kali di dalam pertengahan pembelajaran kajian narasumber memberikan pertanyaan kepada jamaah yang bertujuan untuk mengetahui seberapa paham jamaah menerima materi yang telah disampaikan¹².

¹⁰Hasil wawancara dengan Agus Rizal Rivai, S.E., selaku ketua koordinator Kajian Ahad Pagi di Masjid Baiturrahman, pada hari Jum'at, 13 Oktober 2017 pukul 18.40 WIB.

¹¹Hasil observasi awal terkait pelaksanaan Kajian Ahad Pagi di Masjid Baiturrahman, pada hari Minggu, 17 September 2017 pukul 06.30 WIB.

¹²Hasil observasi terkait pelaksanaan Kajian Ahad Pagi sebagai wahana pendidikan Islam nonformal di Masjid Baiturrahman Bloran, pada hari Minggu, 31 Desember 2017 pukul 07.30 WIB.

Kajian Ahad Pagi sebagai wahana pendidikan Islam nonformal memberikan pengaruh positif khususnya bagi jamaah usia lanjut di Masjid Baiturrahman Bloran, yaitu (1) jamaah memperoleh ilmu pengetahuan yang telah lama tidak didapatkan pada pendidikan Islam formal dan (2) jamaah dapat meningkatkan keimanan serta ketakwaannya kepada Allah SWT. Kajian Ahad Pagi di Masjid Baiturrahman diikuti oleh berbagai desa di kecamatan Kerjo dan sekitarnya. Jamaah rata-rata berasal dari Karangrejo, Gempolan, Sumberejo, Kwadungan, Jamus, Kuto, Tawang Sari, Tamansari, Botok, Mojodoyong, Karangpelem, Plosorejo, Majan, Dukuh, Mojogedang, Pojok, Pendem dan lain sebagainya. Masing-masing desa mempunyai satu atau dua koordinator yang telah mendaftarkan diri dan anggotanya kepada panitia Kajian Ahad Pagi Masjid Baiturrahman Bloran¹³.

Melalui pelaksanaan Kajian Ahad Pagi sebagai wahana pendidikan Islam nonformal diharapkan dapat membantu jamaah yang hadir untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Panitia juga selalu berusaha menyediakan narasumber yang mampu membimbing jamaah dalam memperoleh wawasan pengetahuan dengan tanpa memandang status atau mazhab dari para jamaah.

Narasumber yang dihadirkan berbeda-beda di setiap minggunya. Hal ini bertujuan agar jamaah yang hadir tidak bosan dalam mengikuti kajian di Masjid Baiturrahman. Narasumber yang dihadirkan dikelompokkan menjadi dua yaitu narasumber terjadwal dan narasumber tidak terjadwal. Narasumber terjadwal dalam pelaksanaan Kajian Ahad Pagi di antaranya adalah Ahmad Sulthoni, S.Pd.I (Staff pengajar pondok pesantren Isy Karima Karangpandan), Muchtar Tri Hari Mukti, S.Pd.I (Guru SD IT Al Islam Surakarta), Syihabuddin al Hafiz (Pimpinan pondok pesantren Hafiz Qur'an Isy Karima Karangpandan), dan Alif Bachtiar, S.Pd.I (Staff Pengajar Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan). Selain narasumber tersebut panitia juga menghadirkan narasumber lain di minggu terakhir (kelima) yang biasa disebut panitia sebagai ahad spesial atau ahad khusus.

Masing-masing narasumber menyampaikan materi berbeda yang tidak bisa dijadwalkan oleh panitia Kajian Ahad Pagi di Masjid Baiturrahman Bloran. Alasannya, materi tidak hanya disampaikan pada satu kali pertemuan. Selain itu, tidak menutup kemungkinan apabila narasumber menyampaikan materi yang sama dengan narasumber sebelumnya. Materi-materi tersebut meliputi pembelajaran akhlak, akidah, fiqh, muallamah, sejarah kebudayaan Islam dan ilmu-ilmu lainnya tentang kehidupan manusia di dunia.

¹³Hasil wawancara dengan Agus Rizal Rivai, SE., selaku ketua koordinator Kajian Ahad Pagi di Masjid Baiturrahman, pada hari Kamis, 15 Februari 2018 pukul 16.20 WIB

Sehubungan dengan peraturan pemerintah nomor 73 tahun 1991 tentang pendidikan luar sekolah yang dikutip M. Nurhadi¹⁴, Kajian Ahad Pagi sebagai wahana pendidikan Islam nonformal di Masjid Baiturrahman mempunyai sedikit perbedaan dengan peraturan pemerintah nomor 73 tahun 1991, di antaranya:

- 1) Pendidikan nonformal bertujuan untuk melayani masyarakat dalam meningkatkan mutu kehidupan, menyediakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan, memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat yang tidak sempat mengikuti pendidikan formal. Sedangkan pelaksanaan Kajian Ahad Pagi di Masjid Baiturrahman bertujuan untuk membangun persatuan dan persaudaraan antar umat Islam khususnya di kecamatan Kerjo melalui pendidikan.
- 2) Satuan pendidikan Islam nonformal di Masjid Baiturrahman mempunyai kesamaan dengan pernyataan yang tercantum dalam peraturan pemerintah nomor 73 tahun 1991 tentang pendidikan luar sekolah yang meliputi lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar mengajar, satuan pendidikan sejenis.
- 3) Jenis pendidikan nonformal yang meliputi pendidikan umum, pendidikan agama, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan, pendidikan kejuruan. Sedangkan jenis pendidikan Islam nonformal di Masjid Baiturrahman terfokus pada pendidikan keagamaan yang meliputi kajian ahad pagi, TPA/TPQ, tahsin, tahfidz, dan pengajian remaja.
- 4) Penyelenggara pendidikan luar sekolah yang terdiri dari pemerintah, kelompok atau perorangan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan luar sekolah yang diatur oleh menteri atau pemerintah non departemen. Sedangkan penyelenggara pendidikan Islam nonformal khususnya dalam pelaksanaan Kajian Ahad Pagi di Masjid Baiturrahman diketuai oleh Agus Rizal Rivai, SE. yang bekerjasama dengan panitia Kajian Ahad Pagi, warga dusun Bloran dan satuan petugas parkir. Selain itu, pelaksanaan Kajian Ahad Pagi didukung oleh takmir masjid, pemerintah desa dan Rumah Tahfidz Ar Rofi'i Bloran.

Apabila dihubungkan dengan penjelasan Paulston yang dikutip oleh Djudju Sudjana¹⁵ mengenai karakteristik pendidikan nonformal dengan hasil pembahasan. Karakteristik Kajian Ahad Pagi sebagai wahana pendidikan Islam nonformal di Masjid Baiturrahman Bloran

¹⁴ M. Nurhadi, *Pendidikan Kedewasaan dalam Perspektif Psikologi Islami* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 122.

¹⁵ Djudju Sudjana, "Ilmu dan Aplikasi Pendidikan", *Handbook* (Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), 20-22

mempunyai persamaan dengan karakteristik pendidikan nonformal pada umumnya di antaranya:

- 1) Pendidikan nonformal bertujuan untuk pendidikan sepanjang hayat dan tidak menekankan ijazah. Sedangkan Kajian Ahad Pagi di Masjid Baiturrahman juga mempunyai tujuan sebagai wahana menuntut ilmu tentang pendidikan Islam dengan tidak menekankan pada ijazah khususnya bagi jamaah.
- 2) Waktu penyelenggaraan pendidikan yang relatif singkat, berorientasi pada masa depan dan tidak menggunakan waktu secara terus menerus. Sedangkan pelaksanaan Kajian Ahad Pagi di Masjid Baiturrahman menggunakan waktu yang cukup singkat yaitu dimulai pada pukul 07.00 s/d 08.00 WIB.
- 3) Isi program pendidikan mengutamakan kurikulum bersifat fleksibel yang menekankan keterampilan dan pengetahuan, sehingga bermanfaat bagi kehidupan peserta didik dan lingkungan. Sedangkan isi program yang disampaikan setiap narasumber yang mengisi Kajian Ahad Pagi di Masjid Baiturrahman juga menggunakan kurikulum yang bersifat fleksibel dan dapat dimusyawarahkan antara panitia kajian, narasumber dan jamaah.
- 4) Proses pembelajaran dipusatkan di lingkungan masyarakat dan lembaga. Sedangkan proses pembelajaran Kajian Ahad Pagi di Masjid Baiturrahman Bloran juga berpusat pada lingkungan masyarakat.
- 5) Dikendalikan oleh pelaksana program dan peserta didik, sedangkan Kajian Ahad Pagi sebagai wahana pendidikan Islam nonformal dikendalikan oleh panitia kajian dan jamaah yang didukung oleh takmir masjid, Rumah Tahfidz Ar-Rofi'i dan pemerintah desa Karangrejo.

Berdasarkan keseluruhan pendapat jamaah yang diperoleh penulis melalui hasil wawancara menyatakan senang dengan adanya pelaksanaan Kajian Ahad Pagi yang dilaksanakan di Masjid Baiturrahman Bloran. Alasannya 1) dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, 2) memperoleh saudara baru dari berbagai desa maupun kecamatan, 3) narasumber yang berbeda setiap minggunya sehingga membuat suasana tidak membosankan, 4) dapat menikmati fasilitas yang baik tanpa dipungut biaya, 5) mempunyai kesempatan untuk mengikuti program pendidikan Islam seperti Rumah Tahfidz Ar-Rofi'i dan pendidikan tahsin di Masjid Baiturrahman Bloran.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, penulis menemukan beberapa hal yang baru bahwa pendidikan nonformal secara umum dapat digunakan sebagai pedoman yang baku dalam mengadakan pendidikan Islam nonformal. Pendidikan nonformal tidak hanya bertujuan dalam melayani dan menyediakan pendidikan bagi masyarakat saja, akan tetapi harus mampu

menjadikan institusi pendidikan sebagai wahana bersilaturahmi antar sesama. Pendidikan nonformal di dalam Islam sangat dibutuhkan guna memperbaiki perilaku manusia menuju pribadi yang beriman dan berakhlak sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

3.2 Titik-Titik Keunggulan Kajian Ahad Pagi sebagai Wahana Pendidikan Islam Nonformal di Masjid Baiturrahman

3.2.1 Mengusung Tema Membangun Persatuan Umat Islam

Melalui tema kajian membangun persatuan umat Islam, dapat diartikan bahwa kajian ini ditunjukkan untuk semua umat Islam tanpa terkecuali. Meskipun kajian inibekerjasama dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah, akan tetapi Kajian Ahad Pagi memiliki keistimewaan yang tidak memandang “bendera” dari setiap golongan, hal ini bertolak belakang dari kehidupan masyarakat khususnya di daerah perdesaan yang sering mengadakan pegajian dengan menggunakan “bendera” dari masing-masing golongan atau mazhab umat Islam¹⁶.

3.2.2 Jamaah Hingga Ribuan

Masjid Baiturrahman merupakan masjid yang mempunyai tempat dengan lokasi strategis yang dapat menampung jamaah hingga 1.500 orang. Berdasarkan keterangan, tempat kajian yang cukup memadai menjadikan pelaksanaan pendidikan di Masjid Baiturrahman selalu diikuti oleh masyarakat sekitar. Selain itu, terlihat dari sifat yang dimiliki oleh masyarakat perdesaan bahwasanya masyarakat senang berduyun-duyun dalam mengikuti suatu kegiatan. Kajian Ahad Pagi di Masjid Baiturrahman diikuti kurang lebih 1200 jamaah yang secara rutin hadir setiap minggunya¹⁷.

3.2.3 Terjadi Pembelajaran Dua Arah

Dengan adanya proses pembelajaran dua arah antara narasumber dan jamaah menjadikan suasana belajar mengajar terjalin secara efektif dan efisien. Jamaah dapat secara aktif bertanya tentang hal yang belum dipahami kepada narasumber di akhir waktu pembelajaran.

3.2.4 Narasumber Berbeda-Beda

Narasumber yang dihadirkan dalam pelaksanaan Kajian Ahad Pagi selalu berbeda setiap minggunya. Hal ini dimaksudkan agar jamaah merasa nyaman dan tidak mudah bosan dalam mengikuti kajian. Adanya narasumber yang berbeda setiap minggunya diharapkan jamaah yang hadir juga mendapatkan pengetahuan yang beragam, bermanfaat dan mudah diamalkan di kehidupan sehari-hari.

¹⁶Hasil wawancara dengan Anang Sutanto, S.Pd., selaku bendahara Kajian Ahad Pagi di Masjid Baiturrahman Bloran, pada hari Rabu, 28 Maret 2018 pukul 15.30 WIB.

¹⁷Hasil wawancara dengan Agus Rizal Rivai, SE., selaku ketua koordinator Kajian Ahad Pagi di Masjid Baiturrahman Bloran, pada hari Kamis, 15 Februari 2018 pukul 16.30 WIB.

3.2.5 Menggunakan Bahasa Sederhana

Narasumber yang hadir di Kajian Ahad Pagi selalu menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa sederhana dan tidak menutup kemungkinan jika narasumber menggunakan bahasa kesehariannya. Hal ini diharapkan agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh jamaah.

3.2.6 Tempat Kajian Luas

Masjid Baiturrahman memiliki tempat kajian yang cukup luas sekitar 40 m x 16 m (640 m²) yang dapat memuat 1.500 jamaah. Selain itu, Masjid Baiturrahman menyediakan taman bermain untuk anak-anak, parkir, kamar mandi, toko warga dan juga menyediakan “pasar dadakan” yang diperuntukkan bagi jamaah Kajian Ahad Pagi yang hadir.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Kajian Ahad Pagi sebagai Wahana Pendidikan Islam Nonformal di Masjid Baiturrahman Bloran, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Pertama, Kajian Ahad Pagi sebagai wahana pendidikan Islam nonformal di Masjid Baiturrahman Bloran telah diselenggarakan sejak tahun 2016 yang telah diikuti oleh 1200 jamaah. Kajian Ahad Pagi di Masjid Baiturrahman mendapat dukungan penuh dari pemerintah desa Karangrejo, takmir masjid di Masjid Baiturrahman Bloran dan Rumah Tahfidz Ar-Rofi'i Bloran. Kajian Ahad Pagi mengusung tema membangun persatuan umat Islam. Berdasarkan tema tersebut, kajian ini diperuntukkan bagi seluruh umat Islam tanpa melihat “bendera” dari masing-masing golongan. Selain itu, Kajian Ahad Pagi mempunyai keistimewaan yang terletak pada program ahad spesial yang digunakan sebagai ahad khusus. Kedua, Kajian Ahad Pagi sebagai wahana pendidikan Islam nonformal di Masjid Baiturrahman Bloran memiliki beberapa titik keunggulan di antaranya (1) Mengusung tema kajian sebagai tempat untuk membangun persatuan umat Islam. (2) Jumlah jamaah hingga ribuan. (3) Terjadi pembelajaran dua arah antara narasumber dan jamaah. (4) Penyelenggara Muhammadiyah namun panitia kajian, narasumber dan jamaah tidak terbatas dari warga Muhammadiyah.

Adapun saran yang diberikan penulis kepada panitia Kajian Ahad Pagi di Masjid Baiturrahman yaitu hendaknya panitia lebih meningkatkan media pembelajarannya dengan menyediakan fasilitas media seperti proyektor, *Liquid Crystal Display (LCD)*, dan mengoptimalkan peran Kajian Ahad Pagi sebagai wahana pendidikan Islam nonformal agar lebih berkualitas serta menjadi tempat kajian ilmu agama yang digemari oleh semua kalangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ishak dan Ugi Suprayogi. 2012. *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ali, Mohamad dan Zaenal Abidin. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam Bernuansa Keindonesiaan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Arifin, H.M. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahlan, Abdul Aziz. 1996. *Ensiklopedi Hukum Islam Jilid 4: MAK-PUT*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Daulay, Haidar Putra dan Nurgaya Pasa. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah: Kajian dari Zaman Pertumbuhan Sampai Kebangkitan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Daulay, Haidar Putra. 2009. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- , 2012. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Departemen Pemerintah. 2008. *Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Visimedia
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi IV*. Jakarta: PT Gramedia.
- Esposito, John L. 2002. *Ensiklopedi Oxford: Dunia Islam Modern*. Bandung: Mizan.
- Effendy, Mochtar. 2002. *Ensiklopedi Agama dan Filsafat*. Palembang: Percetakan Universitas Sriwijaya.
- Gazalba, Sidi. 1983. *Mesjid: Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Marzuki, H.M. Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nizar, Samsul. 2007. *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah sampai Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nurhadi, M. 2014. *Pendidikan Kedewasaan dalam Perspektif Psikologi Islami* Yogyakarta: Deepublish.
- Qomar, Mujamil. 2013. *Strategi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- , 2014. *Menggagas Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang.
- Steenbrink, Karel A. 1986. *Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: Dharma Aksara Perkasa.

- Sudjana, Djudju. 2007. "Ilmu dan Aplikasi Pendidikan", *Handbook*. Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/ R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Toenlio, Anselmus JE. 2016. *Teori dan Filsafat Pendidikan*. Malang: Gunung Samudera.